

KEPERCAYAAN GURU DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRAKTIK PENGAJARAN DI KELAS

Muthia Farida

IAHN Tampung Penyang Palangka Raya

Jl. G. Obos X, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874

Muthiafarida33@gmail.com

Abstrak

Penelitian di bidang psikologi kognitif pada empat dekade terakhir ini telah meyakinkan bahwa kepercayaan memiliki peran penting dalam sebagai dasar praktik pengajaran guru di kelas. Berbagai pendekatan dan metode pembelajaran dinilai tidak akan bisa berjalan efektif di kelas apabila guru tidak memiliki kognisi pedagogi yang tepat. Kognisi guru berkaitan erat dengan kepercayaan yang dipegangnya. Kepercayaan ini merujuk pada konsep atau teori personal yang diyakini guru terhadap pembelajaran dan subjek yang diajarnya. Artikel ini bertujuan untuk mengulas lebih mendalam tentang kepercayaan guru ini. Pada artikel ini akan dibahas tentang definisi kepercayaan guru, faktor yang mempengaruhi kepercayaan guru, dan terakhir kaitan kepercayaan guru dan praktik pengajarannya di kelas. Diharapkan dengan adanya ulasan ini, para guru lebih memahami pentingnya kognisi dan kepercayaan yang mereka miliki dan bagaimana menyelaraskan hal tersebut dengan praktiknya di kelas sehingga tercipta proses pembelajaran yang berhasil.

Kata kunci: kepercayaan guru, praktik pengajaran, kognisi guru, pendidikan

PENDAHULUAN

keberhasilan pengajaran tidak selalu tergantung pada tersedianya berbagai inovasi di bidang pendidikan. Peran guru sebagai agen depan dalam pengaturan pedagogis harus juga diperhitungkan. Telah terjadi pergeseran perhatian dari menemukan metode terbaik untuk keberhasilan pengajaran ke kontribusi guru individu untuk pedagogi pengajaran bahasa (Richards & Renandya, 2002:5; Tardy & Snyder, 2004; Brown, 2007:43). Tak dipungkiri bahwa mengajar memerlukan usaha pengambilan keputusan guru terkait dengan praktik mereka di kelas (Decker & Rimm-Kaufman, 2005). Oleh

karena itu, alasan 'mengapa' guru menentukan bagaimana praktiknya di kelas patut mendapat perhatian lebih besar.

Menunjuk pada istilah kepercayaan guru, ada beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Seorang ahli teori pendidikan Inggris Pajares (1992) menggambarkan bahwa semua guru memegang kepercayaan tentang pekerjaan mereka, siswa mereka, mata pelajaran yang mereka ajarkan serta peran dan tanggung jawab mereka. Dapat disimpulkan bahwa setiap guru memegang kepercayaan pribadi terkait dengan pekerjaan mereka. Borg (2003) juga telah melakukan penelitian yang berfokus pada peran aktif kondisi mental guru. Ia memunculkan istilah 'kognisi guru' yang mengacu pada dimensi kognitif pengajaran yang tidak dapat diamati – apa yang guru ketahui, yakini dan pikirkan dalam kaitannya dengan pekerjaan mereka. Dengan kata lain, ia mengklaim bahwa kepercayaan adalah bagian dari kognisi guru yang saling terkait dengan pengetahuan guru. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Williams dan Burden (1997: 53) bahwa kepercayaan adalah apa yang guru pahami tentang dunia di sekitar mereka, terutama mengenai pandangan mereka tentang pendidikan. Bagaimana mereka mempersepsikan informasi merupakan cara mengolah pengetahuan dalam kognisi guru. Kumpulan pandangan-pandangan tersebut menciptakan konsep-konsep pribadi dalam benak guru yang pada gilirannya mendasari tindakan guru. Kesimpulannya, semua guru memiliki kepercayaan mereka sendiri yang dipegang sebagai teori pribadi guru sebagai dasar tindakan guru.

Mempertimbangkan peran guru sebagai praktisi membuka wawasan kita tentang pentingnya kepercayaan mereka sendiri dalam kaitannya dengan praktik mereka. Dalam hal ini, kepercayaan mereka akan mempengaruhi tindakan mereka di dalam kelas (Williams & Burden, 1997: 48). Selain itu, Pajares (1992) menyatakan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh yang lebih besar daripada pengetahuan guru dalam hal perencanaan pembelajaran, pengambilan keputusan, dan praktik kelas secara umum. Oleh karena itu, menyelidiki kepercayaan dan praktik guru dapat memberikan refleksi kepada guru sehingga mereka dapat melihat apakah kepercayaan mereka telah membawa mereka pada keberhasilan mengajar.

Investigasi tentang kepercayaan dan praktik guru telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Sejumlah peneliti menemukan bahwa kepercayaan guru memengaruhi cara guru memandang dan menangani model pengajaran baru (Mak, 2011) dan kurikulum baru (Tanja, 2011; Zheng, 2013), dan berperan dalam proses pembelajaran guru. berubah (Richards et al., 2001). Studi lain yang meneliti hubungan antara kepercayaan dan praktik tentang pengajaran keaksaraan (Johnson, 1992), penggunaan TIK (Mcintyre, 2011), dan pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris (Larenas, Hernandez, & Navarrete; 2015) juga telah dieksplorasi. Selain itu, beberapa peneliti (Borg, 2003; Fives & Buehl, 2012) menyatakan bahwa kepercayaan dan praktik memiliki interaksi dua arah yang menunjukkan bahwa keduanya saling

mempengaruhi. Secara umum, mereka menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh dalam praktek guru.

PENGERTIAN KEPERCAYAAN GURU

Sejumlah peneliti yang menganalisis kepercayaan guru telah menawarkan berbagai konsep dalam mendefinisikan kepercayaan. Karena sistem kepercayaan itu kompleks, peneliti berpendapat bahwa konsep kepercayaan tidak mudah untuk didefinisikan dan dievaluasi (Xu, 2012; Melketo, 2012). Pajares (1992) dalam ulasan penelitiannya yang ekstensif tentang kepercayaan guru menyatakan kesulitan dalam mempelajari kepercayaan guru. Oleh karena itu, dalam upaya untuk mendefinisikan kepercayaan, ada baiknya untuk membahas beberapa ciri umum dari definisi yang ditawarkan dalam penelitian sebelumnya.

Pertama, adanya gagasan tentang kepercayaan yang didefinisikan sebagai teori atau konsep pribadi. Definisi ini dipengaruhi oleh para ahli psikologi konstruktivisme yang mengakui bahwa setiap individu memiliki caranya sendiri dalam mengolah pemahaman, dan kepercayaan sebagai hasil konstruksi diri (Richards, Gallo, & Renandya, 2001). Dalam Williams & Burdern (1997: 53), disebutkan bahwa guru memaknai dunia di sekitarnya, artinya mereka memproses pengetahuan dari luar terutama mengenai informasi tentang pekerjaan mereka. Dalam proses bertahap, pengetahuan guru menjadi konsep dalam pikiran mereka yang mereka terima sebagai kebenaran jika mereka menemukan bahwa pengetahuan tersebut telah membuktikan dirinya dalam tindakan (Larenas et al., 2015). Teori pribadi ini berfungsi sebagai penyaring informasi baru dan sebagai panduan untuk keputusan dan tindakan guru (Donaghue, 2000; Borg, 2001; Five & Buehl, 2012). Kesimpulannya, kepercayaan guru serupa dengan teori pribadi guru yang diterima sebagai kebenaran dan berfungsi sebagai penyaring informasi baru dan panduan untuk praktik mereka.

Selain itu, kepercayaan mungkin dipegang oleh guru secara tidak sadar. Dalam pengertian bahwa kepercayaan adalah perilaku yang tidak dapat diamati, guru mungkin tidak menyadari sifat dinamis dari pandangan dan tindakan mereka (Donaghue, 2003; Borg, 2009) karena kepercayaan berada di luar kendali guru (Five & Buehl, 2012). Memunculkan kepercayaan adalah cara untuk menyadarkan guru akan kepercayaannya sendiri. Ini penting karena kepercayaan mendasari preferensi instruksional mereka. Namun demikian, hal ini sulit dilakukan karena guru mungkin tidak dapat mengartikulasikannya secara langsung (Donaghue, 2003; Birello, 2012). Mengatasi tantangan ini, Borg (dalam Birello, 2012) menyarankan peneliti untuk menggunakan stimulus, seperti rencana pelajaran guru atau kegiatan yang diadakan oleh

kelas guru sendiri sebagai dasar untuk mengeksplorasi kepercayaan sebagai strategi tambahan daripada mengajukan pertanyaan saja.

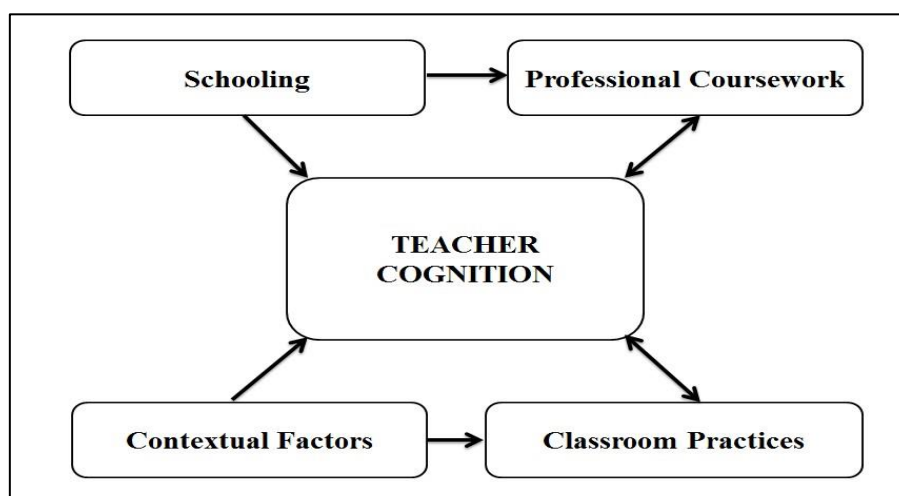
Ditinjau dari kekuatan pengaruh kepercayaan yang dimiliki oleh guru, kepercayaan dibedakan menjadi kepercayaan 'inti' dan kepercayaan 'periferal'. Ketika kepercayaan tertentu dibentuk sejak pengalaman belajar sebelumnya dan tampaknya terbukti dalam tindakan dan menjadi lebih kuat dari waktu ke waktu, guru mungkin cenderung memegang kepercayaan secara terus menerus dan kepercayaan mereka lebih tahan terhadap perubahan (Fives & Buehl, 2012: 475; Borg, dalam Birello, 2012: 90). Kepercayaan inti guru berkaitan dengan masalah pendidikan secara umum sehingga lebih mantap (Borg, dalam Birello, 2012: 90). Stabilitas kepercayaan dapat menyebabkan guru menjadi tergantung pada kepercayaan inti tertentu. Konsisten dengan itu, Kumaravadivelu (2012, dalam Larenas et al., 2015: 172) memandang bahwa kepercayaan inti memiliki efek yang lebih besar pada pendekatan instruksional guru sedangkan kepercayaan periferal dapat menyebabkan perbedaan antara apa yang dikatakan guru dan apa yang mereka yakini. Perbedaan dapat terjadi karena guru perlu menyesuaikan preferensi dan tindakan mereka dengan kebutuhan dan konteks kelas mereka. Hal ini sejalan dengan Borg (dalam Birello, 2012: 90) yang menyatakan bahwa kepercayaan periferal dapat diubah karena mungkin berhubungan dengan isu-isu tertentu. Lebih lanjut, perubahan tersebut dapat muncul jika guru mengalami inovasi atau menemukan informasi tertentu yang terbukti bermanfaat dan berhasil. Akibatnya, kepercayaan alternatif dari periferal yang ada dapat muncul (Richards et al., 2001: 2). Kesimpulannya, stabilitas kepercayaan dapat bergantung pada hubungan kepercayaan dengan informasi tertentu dan apakah ada intervensi (inovasi dan konteks tertentu) dari waktu ke waktu yang memediasi atau menghalangi guru untuk memegang kepercayaan yang ada.

Berdasarkan pembahasan di atas, ada tiga hal yang perlu digarisbawahi. Pertama, kepercayaan guru mengacu pada teori pribadi guru yang mereka terima sebagai kebenaran dan berfungsi sebagai penyaring informasi baru serta panduan untuk praktik guru. Kedua, kepercayaan dapat dipegang secara tidak sadar oleh guru. Terakhir, kepercayaan dapat dibentuk sebagai kepercayaan inti dan kepercayaan periferal dalam proses bertahap dalam karir mengajar guru. Ketiga poin ini penting sebagai dasar untuk mendefinisikan kepercayaan guru EFL dalam penelitian ini.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPERCAYAAN GURU

Untuk menginvestigasi kepercayaan guru, penting untuk mengeksplorasi dari mana kepercayaan itu terbentuk. Sumber kepercayaan menjadi faktor yang berpengaruh membentuk kepercayaan. Mereka memiliki kontribusi terhadap kepercayaan guru sejak awal kehidupan awal dan berlanjut selama karir mengajar guru. Oleh karena itu, penting untuk mengenali dan memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepercayaan guru.

Sebuah teori kognisi guru yang didalilkan oleh Borg (2003) secara eksklusif menjelaskan mekanisme dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan guru karena kepercayaan berada dalam kognisi guru . Teori ini dapat diterapkan untuk investigasi faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi kepercayaan guru karena mewakili hubungan antara kognisi guru, persekolahan, kursus profesional, faktor kontekstual, dan praktik kelas dengan kognisi guru sebagai pusat perhatian teori ini. Gagasan teori ini adalah kognisi guru yang meliputi kepercayaan dipengaruhi oleh pengalaman sekolah guru dalam belajar dalam sekolah dan faktor kursus profesional, faktor kontekstual, dan praktik kelas dengan interaksi satu arah atau interaksi dua arah. Gambar 1 merupakan gambaran hubungan antara kognisi guru dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya .



Gambar 1 . Kognisi Guru , Pengalaman Sekolah, Pengalamn Profesional, Faktor Kontekstual, dan Praktik Pengajaran di Kelas (Borg, 2003)

Penjelasan masing-masing faktor didasarkan pada Borg (2003). Faktor pertama adalah *pengalaman sekolah* juga merujuk pada pengalaman awal sebagai peserta didik. Mereka berarti pengalaman yang luas sebagai peserta didik yang membentuk kognisi awal dan membentuk persepsi guru tentang pembelajaran awal. Pengalaman tersebut dapat diperoleh dalam pengalaman awal individu untuk belajar sesuatu atau dari sekolah mereka yang melibatkan interaksi dengan guru dan teman sebaya, cara guru mengajar, pendekatan dan metode yang digunakan, dan bagaimana perasaan mereka saat itu. Panah pada Gambar 1 mengilustrasikan bahwa faktor persekolahan memiliki interaksi satu arah baik kognisi guru maupun pekerjaan korse profesional. Ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar awal membentuk kepercayaan awal guru dan dapat terus mempengaruhi guru selama karir mereka.

Faktor kedua adalah *pengalaman profesional* yang berarti pengalaman guru dalam melakukan kegiatan dan mengikuti program / pendidikan

profesional untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Kegiatan tersebut berupa *in-service training*, mengikuti lokakarya atau seminar, dan berbagi ide dengan rekan kerja. Kursus profesional dan kepercayaan guru saling mempengaruhi yang diilustrasikan dengan panah yang menunjukkan interaksi dua arah. Jelas bahwa kursus profesional adalah sumber belajar bagi guru selama karir mereka. Dengan demikian, pengetahuan yang mereka dapatkan dari sumber daya ini dapat memengaruhi pengetahuan mereka yang sudah ada. Kemudian kepercayaan mereka sebelumnya dapat dimodifikasi karena modifikasi pengetahuan. Pada saat yang sama, kepercayaan guru juga dapat berdampak pada tugas profesional guru. Mereka mungkin memiliki sejumlah kepercayaan yang mengarahkan mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka atau tidak. Akhirnya, ini menunjukkan bahwa kursus profesional dan kepercayaan guru saling mempengaruhi secara terus menerus selama karir mengajar guru.

Selanjutnya adalah *praktik pengajaran di kelas* yang mengacu pada pengalaman mengajar guru di kelas selama karir mengajarnya. Dengan melihat panah, ada juga interaksi dua arah antara praktik kelas dan kepercayaan guru. Kepercayaan yang ada bahwa guru memiliki pengaruh terhadap apa yang akan dilakukan guru di dalam kelas. Pada gilirannya, jika guru merefleksikan pengalaman kelas mereka sendiri dan hasil refleksi mereka mengubah apa yang mereka pikirkan tentang pengajaran mereka, ini dapat dinyatakan bahwa kepercayaan guru secara tidak sadar dan/atau secara sadar dipengaruhi oleh praktik kelas mereka.

Terakhir, itu adalah *faktor kontekstual*. Konteks mengacu pada realitas sosial, psikologis, dan lingkungan sekolah dan kelas. Dalam hal ini faktor-faktor tersebut antara lain kebijakan sekolah, mandat kurikulum, tata ruang kelas, siswa, dan ketersediaan sumber daya. Panah pada Gambar 1 menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi kepercayaan dan praktik kelas. Guru dapat mengubah kepercayaan mereka jika mereka menghadapi kondisi tertentu dalam konteks mereka sendiri. Kemudian itu juga dapat mempengaruhi praktik mereka untuk berubah karena faktor-faktor tersebut. Singkatnya, faktor-faktor tersebut memengaruhi praktik baik dengan memodifikasi kepercayaan atau sebaliknya. Selanjutnya tanda panah juga menunjukkan interaksi satu arah yang menunjukkan bahwa keberadaan faktor kontekstual tidak boleh dihalangi dan diubah oleh guru. Oleh karena itu, faktor-faktor ini dapat memfasilitasi atau menghalangi guru untuk mengadopsi praktik yang mencerminkan kepercayaan mereka. Guru mungkin perlu menyesuaikan kepercayaan mereka untuk memfasilitasi praktik mereka jika konteksnya tampak tidak mendukung.

Dari penjelasan tersebut, penelitian ini memutuskan untuk memfokuskan pada faktor-faktor potensial yang mempengaruhi kepercayaan guru. Faktor tersebut meliputi pengalaman awal sebagai pembelajar, pengalaman dalam kursus profesional, faktor kontekstual, dan refleksi praktik masa lalu guru. Diharapkan dengan menggali dari variabel-variabel tersebut memungkinkan

penelitian ini memperoleh banyak informasi untuk melihat kontribusi faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi kepercayaan guru.

KEPERCAYAAN GURU DAN KAITANNYA DENGAN PRAKTIK PENGAJARAN

Perkembangan psikologi kognitif telah membawa wawasan baru terhadap peran dari guru dalam pendidikan. Dalam wawancara yang diadakan oleh Birello (2012: 88), Borg mengklaim bahwa pengajaran itu berada di luar perilaku karena di bawah perilaku terdapat kepercayaan yang berfungsi sebagai pedoman tindakan guru. Jika peneliti ingin memahami sepenuhnya apa yang dilakukan guru, mereka tidak bisa hanya fokus pada tindakan, tetapi mereka juga perlu memahami apa yang diyakini guru. Guru memiliki seperangkat kepercayaan mereka sendiri terkait dengan pengajaran dan pembelajaran. Investigasi di bidang ini telah dilakukan oleh banyak peneliti dan temuannya masih layak untuk didiskusikan.

Salah satu teori yang menjelaskan hubungan antara kepercayaan dan praktik dikemukakan oleh seorang profesor Psikologi dari University of Massachusetts, Ajzen (1991), yaitu *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pada tingkat penjelasan yang paling dasar, teori mendalilkan bahwa kepercayaan relevan dengan perilaku. Selanjutnya, kemampuan individu untuk melakukan perilaku aktualnya dipengaruhi oleh adanya kepercayaan yang saling mempengaruhi dengan persepsi kontrol dan niat perilaku. Persepsi kontrol perilaku mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melakukan perilaku tertentu yang ditentukan oleh faktor non-kehendak (misalnya waktu, uang, keterampilan, dan kerja sama orang lain). Sementara itu, niat berarti motivasi seseorang untuk bertindak apa yang ingin mereka lakukan. Singkatnya, perilaku aktual akan tercapai tergantung pada niat individu dan kontrol perilaku.

Sehubungan dengan eksplorasi di bidang pendidikan, banyak penelitian juga telah dilakukan untuk melihat hubungan antara kepercayaan dan praktik guru. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan guru mempengaruhi pengambilan keputusan guru dan cara mereka menghadapi informasi baru (Kennedy, 1999; Mak, 2011; Tanja, 2011; Zheng, 2013). Selain itu, praktik guru sebagian besar mencerminkan kepercayaan mereka (Johnson, 1992; McIntyre, 2011; Nhapulo, 2013; Shulin, 2013; Larenas et al., 2015). Kesimpulannya, studi ini mengungkapkan peran kepercayaan sebagai faktor yang berpengaruh dalam menentukan praktik guru.

Sebaliknya, temuan yang berbeda ditunjukkan oleh sejumlah penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini menemukan ketidakkonsistenan antara kepercayaan dan praktik guru (Lee, 2009; Ferede et al., 2012; Khanalizadeh & Allami, 2012; Melketo, 2012; Shulin, 2013, Junqueira & Payanti, 2015). Inkonsistensi tersebut terjadi karena beberapa faktor. Faktor yang menonjol

adalah konteks di mana proses belajar mengajar berlangsung (Lee, 2009; Melketo, 20012). Memang, konteks diyakini sebagai faktor yang menjadi penghalang atau media bagi guru untuk bertindak karena apa yang ingin mereka lakukan (Ajzen, 1991; Borg, 2003). Penyebab lain yang menghambat konsistensi praktik guru dengan kepercayaan mereka adalah kurangnya keterampilan atau pengalaman praktis guru (Ferede, 2012; Junqueira & Payanti, 2015). Singkatnya, faktor yang mungkin menjadi kendala adalah konteks dan kurangnya pengalaman guru.

Namun, masih dapat diperdebatkan bahwa perbedaan antara kepercayaan dan praktik guru tidak selalu berarti bahwa keduanya tidak konsisten. Temuan dari penelitian Shulin (2013) menunjukkan bahwa para guru hanya mengubah kepercayaan mereka untuk menyesuaikan reaksi siswa mereka selama mengajar. Dalam Farrell (2006), temuan menunjukkan bahwa guru dapat memodifikasi kepercayaannya untuk praktik selanjutnya ketika dia berpikir bahwa praktik masa lalunya tidak berjalan dengan baik setelah merenungkan praktiknya. Padahal, guru harus terbuka dan adaptif menghadapi berbagai informasi dan situasi untuk memperlancar proses pembelajaran (Donaghue, 2003: 344; Mellati, Khademi, & Shirzadeh, 2014). Temuan ini terkait erat dengan diskusi tentang alternatifitas kepercayaan. Seperti yang telah dibahas di atas, guru mungkin memiliki kepercayaan alternatif yang akan muncul jika tantangannya lebih besar. Oleh karena itu, selama praktiknya, guru dapat mengubah kepercayaan mereka dengan alternatif untuk menyesuaikan kepercayaan mereka dengan konteks yang ada.

Kesimpulannya, kumpulan karya tersebut telah memberikan kontribusinya untuk menjelaskan hubungan antara kepercayaan dan praktik guru. Di satu sisi, guru mungkin dapat bertindak berdasarkan apa yang mereka yakini. Di sisi lain, praktik mereka juga mungkin tidak sesuai dengan kepercayaan mereka. Dikatakan bahwa kemungkinan ketidakkonsistenan antara kepercayaan dan praktik guru muncul karena beberapa faktor seperti konteks sekolah dan kurangnya keterampilan praktis guru. Guru mungkin memiliki kepercayaan alternatif yang memungkinkan mereka untuk beralih dari satu kepercayaan ke kepercayaan lain untuk disesuaikan dalam berbagai tantangan yang mereka hadapi. Sebagai kesimpulan, kepercayaan dan praktik guru mungkin menjadi konsisten atau tidak konsisten karena adanya faktor-faktor yang saling mempengaruhi di antara mereka.

KESIMPULAN

Ulasan terkait kepercayaan guru telah disajikan secara mendalam pada artikel ini. Gambaran tentang kepercayaan guru ini serta kaitannya dalam penentuan praktik guru di kelas bisa digunakan sebagai sebuah refleksi diri bagi seorang guru untuk melakukan evaluasi terhadap pengajarannya selama ini. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk selalu meningkatkan pengembangan diri dan pengembangan profesional agar bisa memperbaharui kognisi mereka terhadap perkembangan pendidikan sehingga kepercayaan

mereka dapat sesuai dengan teori dan konsep pedagogi yang tepat dan terbaru. Dengan begitu, diharapkan guru bisa menyelaraskan teori dengan praktik mereka di lapangan, serta adaptif dan inovatif untuk memenuhi tuntutan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 1991. The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50: 179-211. (Online), (<https://cas.hse.ru/data/816/479/1225/Oct%2019%20Cited%20%231%20Manage%20THE%20THEORY%20OF%20PLANNED%20BEHAVIOR.pdf>), retrieved on February 18, 2015.
- Birello, M. 2012. Teacher Cognition and Language Teacher Education: Beliefs and Practice. A Conversation with Simon Borg. *Bellaterra Journal of Teaching & Learning Language & Literature*, 5(2): 88-94. (Online), (<http://revistes.uab.cat/jtl3/article/view/464/526>), retrieved on August 28, 2015.
- Borg, M. 2001. Key Concept in ELT: Teachers' Beliefs. *ELT Journal*, 55(2): 186-188.
- Borg, S. 2003. Teacher Cognition in Language Teaching: A Review of Research on What Language Teachers Think, Know, Believe, and Do. *Language Teaching*, 36(2): 81-109. (Online), (http://eprints.whiterose.ac.uk/1652/1/borgs1_Language_Teaching_362.pdf), retrieved on April 21, 2015.
- Borg, S. 2009. *Introducing Language Teacher Cognition*. (Online), (<http://www.education.leeds.ac.uk/research/files/145.pdf>), retrieved on March 20, 2015.
- Brown, H.D. 2007. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy* (3rd Edition). New York: Pearson Longman.
- Decker, L.E. & Rimm-Kaufman, S.E. 2005. Personality Characteristics and Teacher Beliefs among Pre-Service Teachers. *Teacher Education Quarterly*, -(2): 45-64. (Online), (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ817310.pdf>), retrieved on March 11, 2016.
- Donaghue, H. 2003. An Instrument to Elicit Teachers' Belief and Assumptions. *ELT Journal*, 57(4): 344-351.
- Farrell, T.S.C. 2006. Reflective Practice in Action: A Case Study of a Writing Teacher's Reflections on Practice. *TESL Canada Journal*, 23(2): 77-90. (Online), (<http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ815739.pdf>), retrieved on May 1, 2015.
- Ferede, T., Melese, E., & Tefera, E. 2012. A Descriptive Survey on Teachers' Perception of EFL Writing and Their Practice of Teaching Writing: Preparatory Schools in Jumma Zone in Focus. *Ethiopian Journal of Education and Science*, 8(1): 29-52.
- Fives, H. & Buehl, M.M. 2012. Spring Cleaning for the "Messy" Construct of

- Teachers' Beliefs: What Are They? Which Have Been Examined? What Can They Tell Us? In K.R. Harris, S. Graham, & T. Urdan. *APA Educational Psychology Handbook*. (Online), (http://www.montclair.edu/profilepages/media/1391/user/Fives_%26_Buehl_2012.pdf), retrieved on January 8, 2016.
- Johnson, K.E. 1992. The Relationship between Teachers' Beliefs and Practices during Literacy Instruction for Non-native Speakers of English. *Journal of Reading Behavior*, 24(1): 83-108. (Online), (<http://jlr.sagepub.com/content/24/1/83.refs>), retrieved on April 13, 2015.
- Junqueira, L. & Payanti, C. 2015. "I Just Want to Do It Right, but It's So Hard": A Novice Teacher's Written Feedback Beliefs and Practices. *Journal of Second Language Writing*, 27():1936. (Online), (<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1060374314000769>), retrieved on April 5, 2015.
- Kennedy, J. 1999. Using Mazes in Teacher Education. *ELT Journal*, 53(2): 107104.
- Khanalizadeh, B. & Allami, H. 2012. The Impact of Teachers' Beliefs on EFL Writing Instruction. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(2): 334342. (Online), (<http://www.academypublication.com/issues/past/tpls/vol02/02/18.pdf>), retrieved on February 3, 2015.
- Larenas, C.D., Hernandez, P.A., & Navarette, M.O. 2015. A Case Study on EFL Teachers' Beliefs About the Teaching and Learning of English in Public Education. *Porta Linguarium*, 23(-): 171-186. (Online), (http://www.ugr.es/~portalin/articulos/PL_numero23/11%20%20Claudio%20Diaz.pdf), retrieved on January 8, 2016.
- Lee, I. 2009. Ten Mismatches between Teachers' Beliefs and Written Feedback Practice. *ELT Journal*, 63(1): 13-22.
- Mak, S.H. 2011. Tensions between Conflicting Beliefs of an EFL Teacher in Teaching Practice. *RELC Journal*, 42(1): 53-67. (Online), (<http://rel.sagepub.com/content/42/1/53.full.pdf+html>), retrieved on November 5, 2015.
- Mcintyre, B.K. 2011. *Teachers' Beliefs and Practices Regarding the Role of Technology in Literacy Instruction: A Mixed Methods Study*. Dissertation. Charlotte: The University of North Caroline. (Online), (<https://www.editlib.org/>), retrieved on March 2, 2015.
- Melketo, T.A. 2012. Exploring Tensions between English Teachers' Beliefs and Practices in Teaching Writing. *International Higher Education Teaching and Learning Association*, 2(2): 98-114. (Online), (<https://www.hetl.org/wpcontent/uploads/2013/09/HETLReviewVolume2Article11.pdf>), retrieved on February 3, 2015.
- Mellati, M., Khademi, M., & Shirzadeh, A. 2015. The Relationships among Sources of Teacher Pedagogical Beliefs, Teaching Experiences, and Student Outcomes. *International Journal of Applied Linguistics and English Literature*, 4(2): 177-184. (Online), (<http://www.journals.aiac.org.au/index.php/IJALEL/article/view/1222/1180>), retrieved on October 5, 2014.

- Nhapulo, M.A. 2013. Teacher and Learner Beliefs and Expectations about English Language teaching and Learning at a Mozambican University. *AFRIKA FOCUS*, 26(2): 81-109. (Online), (<http://www.afrikafocus.eu/file/29>), retrieved on October 3, 2014.
- Pajares, M.F. 1992. Teachers' Beliefs and Educational Research: Clearing up a Messy Construct. *Review of Educational Research*, 62(3): 307-332.
- Richards, J.S. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J.C. & Renandya, W.A (Eds.). 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J.C., Gallo, P. B., & Renandya, W. A. (2001). Exploring Teachers' Beliefs and the Processes of Change. *PAC Journal*, 1 (1): 41-58. (Online), (<http://www.pac-teach.org/jrnl-v1/pacj1-E.pdf>), retrieved on February 18, 2015.
- Shulin, Y. 2013. EFL Teachers' Beliefs and Practices Regarding Peer Feedback in L2 Writing Classrooms. *Polyglossia*, 24(-): 74-79.
- Tanja, S. 2011. New Curriculum Reform Implementation and the Transformation of Educational Beliefs, Practices and Structures: A Case Study of Gansu Province. *Chinese Education and Society*, 44(6): 49-74.
- Tardy, C.M. & Snyder, B. 2004. 'That's Why I Do It': *Flow* and EFL Teachers' Practices. *ELT Journal*, 58(2): 118-128.
- Xu, L. 2012. The Role of Teachers' Beliefs in the Language Teaching-learning Process. *Theory and Practice in Language Studies*, 2(7): 1397-1402.
- Williams, M. & Burden, L.R. 1997. *Psychology for Language Teachers: A Social Constructivis Approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Zheng, H. 2013. Teachers' Beliefs and Practices: A Dynamic and Complex Relationship. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 41(3): 331-343.